

***THE INFLUENCE OF INTERNSHIP EXPERIENCE, WORK MOTIVATION,  
AND SOFT SKILLS ON COLLEGE STUDENT WORK READINESS IN  
ENTERING THE WORLD OF WORK***

**PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, MOTIVASI KERJA, DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

**Ariesty Putri Pambajeng<sup>1</sup>, Sumartik<sup>2</sup>, Herlinda Maya Kumala Sari<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2,3</sup>

ariestyaputri7@gmail.com<sup>1</sup>, [sumartik@umsida.ac.id](mailto:sumartik@umsida.ac.id)<sup>2</sup>, [herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the impact of internship experience, work motivation, and soft skills on student readiness to enter the world of work. The population in this study were students in the Management Study Program, Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2019. The quantitative research method and sample used were 110 students who were selected through non-probability sampling with a systematic sampling method. Data was collected through the use of a questionnaire with a Likert scale as a measurement scale. By using multiple linear regression analysis techniques in data analysis with the SPSS 25 analysis tool. The results of the study have fulfilled good validity so that the model is declared feasible. Based on data analysis, it can be concluded that there is a positive and significant influence partially or simultaneously between internship experience, work motivation, and soft skills on student work readiness in entering the world of work.*

**Keywords:** *Internship Experience; Work Motivation; Soft Skills; Working readiness.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2019. Metode penelitian kuantitatif dan sampel yang digunakan sebanyak 110 mahasiswa yang dipilih melalui *non-probability sampling* dengan metode sistematis sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dengan skala Likert sebagai skala pengukuran. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam analisis data dengan alat analisis SPSS 25. Hasil dari penelitian telah memenuhi validitas yang baik sehingga model dinyatakan layak. Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan antara pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Magang; Motivasi Kerja; Soft Skill; Kesiapan Kerja*

**PENDAHULUAN**

Di era industrialis saat ini, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sangat pesat. Hal ini dapat berdampak signifikan pada pencari kerja, ketenagakerjaan, dan kualifikasi tenaga kerja. Perkembangan industri yang pesat memaksa Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul agar mampu bersaing. Tujuan pengembangan sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam mencapai tujuan program kerja organisasi. Kualitas

Sumber Daya Manusia (SDM) menentukan keberhasilan suatu bangsa yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan sebagai aset utamanya mengingat sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia (Prayogo et al., 2022).

Tuntutan dalam kebutuhan tenaga kerja saat ini menuntut agar dunia pendidikan mampu saling bersaing dalam menghasilkan tenaga kerja yang terdidik, terampil, inovatif, terlatih, memiliki disiplin ilmu, peka terhadap lingkungan,

serta berkualitas dan berdaya saing tinggi (Sari & Abrian, 2020). Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 8,42 juta orang menganggur di Indonesia pada Agustus 2022 (BPS, 2022). BPS menunjukkan bahwa pengangguran ditingkat lulusan universitas sebanyak 673,49 ribu, kemudian pada tingkat lulusan diploma sebesar 159,49 ribu penganggur. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa masih rendahnya kesiapan kerja SDM di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, negara Indonesia harus terus berbenah diri dan berkembang maju mengikuti negara-negara ASEAN lainnya.

Dalam keadaan ini mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Maka mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental, memiliki pengalaman belajar yang luas, dapat berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab, dan berusaha mengikuti perkembangan dalam bidang keahliannya (Pangastuti & Khafid, 2019). Lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang baik jika mereka menguasai semua hal yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia kerja. Maka mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan seperti *soft skill*, motivasi kerja, dan pentingnya pengalaman saat magang.

Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan. Seseorang yang dapat

meningkatkan pengetahuannya, maka akan siap dalam memasuki dunia kerja dan akan bekerja dengan maksimal (Agusta, 2014). Kesiapan kerja dapat menciptakan masyarakat yang mandiri dan inovatif untuk pengembangan kreatif dan bisa menjadi generasi yang lebih mandiri. Dengan itu seseorang mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya tersebut agar siap ketika memasuki dunia kerja dan bersedia melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Pengalaman magang sebagai modal dalam peningkatan *soft skill* dan motivasi kerja. Pengalaman magang dianggap penting untuk mengoptimalkan kesiapan kerja, dan jika mahasiswa tidak memilikinya tentu akan kesulitan untuk mencapai semangat dirinya dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mempunyai antusias terhadap program magang. Namun, jangka waktu magang yang ditetapkan hanya 1 bulan, maka pengalaman magang yang didapatkan kurang maksimal. Melalui pengalaman magang, mahasiswa memiliki kompetensi yang luar biasa khususnya ditingkat pengetahuan, serta etos kerja dan skill yang memenuhi tuntutan kehidupan kerja dan memberikan apresiasi juga pengakuan pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja sarjana tercermin melalui keikutsertaan program magang sarjana (Maria Sofa et al., 2020).

Faktor kesiapan kerja selain membutuhkan pengalaman magang juga dibutuhkan motivasi untuk memasuki dunia kerja. Motivasi adalah keinginan dasar yang dimiliki seseorang sebagai

suatu impian, harapan, ambisi, apresiasi dan tujuan (Febyanti, 2023). Perilaku termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan. Motivasi juga penting bagi mahasiswa untuk dapat mempertahankan semangat dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu aktivitas (khususnya aktivitas dalam proses pembelajaran). Dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang diharapkan. Demikian pula dalam kesiapan kerja perlu adanya motivasi kerja guna mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga unsur dalam pengertian motivasi yaitu intensitas, tujuan, dan ketekunan. Mahasiswa harus berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Motivasi kerja mengacu pada apa pun yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat untuk mengaktifkan, mengarahkan dan mengoptimalkan aktivitas untuk melengkapi kebutuhan yang diharapkan untuk kesiapan kerja dalam memasuki dunia pekerjaan (Roy & Sumartik, 2021). Diharapkan motivasi kerja mahasiswa yang tinggi akan dapat memberikan efek yang baik pada kesiapan kerja mahasiswa. Dengan motivasi kerja yang tinggi maka mahasiswa hendak termotivasi untuk mencapai cita-citanya, motivasi ini menghasilkan mahasiswa untuk giat menggali ilmu dan mempersiapkan diri untuk memenuhi standar yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Riwayati & Santoso, 2022). Motivasi didasarkan pada pengaruh sikap/dorongan yang mendukung dan membimbing perilaku mahasiswa untuk menciptakan kesiapan kerja yang baik.

*Soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berasosiasi dengan orang lain atau mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan berupa

perilaku sopan, adaptif, sabar, beretika, bertanggungjawab, komunikatif, jujur, bekerja secara tim, keterampilan wirausaha, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Fauzan, 2019). *Soft skills* sungguh penting dalam membangun *workability* seseorang agar lebih percaya diri dalam menjalankan pekerjaan serta beradaptasi dengan lingkungan kerjanya (Rahmadani & Mardalis, 2022). Mereka berperan penting dalam menentukan perkembangan prestasi dan kesiapan kerja seseorang dalam dunia pekerjaan. Setiap lulusan perguruan tinggi harus memiliki keterampilan tersebut untuk melamar atau mencari pekerjaan setelah lulus dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan agar tingkatan kerja seseorang menjadi lebih baik.

Keterampilan seseorang dalam bekerjasama dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam pengaturan diri (*intrapersonal skill*) yang bisa berkembang untuk bekerja secara optimal serta kebiasaan dan ciri-ciri lain selain kemampuan teknis (Fransiska & Aida, 2022). *Soft skill* ini dapat diasah dalam suatu organisasi, karena umumnya dalam suatu organisasi yang merupakan kumpulan orang-orang, maka dengan sendirinya akan terbentuk dan berkembang kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu organisasi (Siburian et al., 2022). Ada sejumlah *soft skill* yang perlu dipertimbangkan bagi calon tenaga kerja, antara lain komunikasi, bekerja secara tim, keterampilan wirausaha, keterampilan kepemimpinan, beretika dan moral. Berdasarkan tabel kompetensi dibawah dapat disimpulkan bahwa *soft skill* etika, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri mahasiswa program studi manajemen harus dipertimbangkan dan ditingkatkan lagi untuk memenuhi tuntutan di dunia kerja. Oleh karena itu, supaya tingkat kesiapan kerja yang

dipunyai dapat semakin baik maka kemampuan *soft skill* sangat perlu diperhatikan.

**Tabel 1. Data Kemampuan *Soft Skill* Mahasiswa**

Indeks A	Kompetensi	Indeks B
4,64	ETIKA	4,64
4,62	KEAHLIAN BERDASARKAN BIDANG ILMU	4,61
4,61	BAHASA INGGRIS	4,62
4,63	PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	4,62
4,61	KOMUNIKASI	4,59
4,63	KERJA SAMA TIM	4,62
4,62	PENGEMBANGAN DIRI	4,62

Sumber: *Tracer Study* Manajemen UMSIDA

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat realitas antara yang semestinya terjadi dengan kebenaran yang ada. Sehingga membut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja”. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skills* dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya program studi manajemen tahun 2019 baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi manajemen angkatan tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 406 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk memadatkan jumlah populasi.

teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling sistematis teknik pengambilan sampel berdasarkan NIM responden bernomor ganjil. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 110 responden. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Primary Data* yang didapatkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Sedangkan *Secondary Data* menggunakan data dari *tracer studi*, dan artikel jurnal penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan topik penelitian pengaruh pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi: Uji Validasi dan Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian data akan di uji analisis regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstanta dan nilai koefisien suatu variabel dengan menggunakan alat bantu software olah data SPSS. Serta Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Correlation (r-hitung)	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	X1.1	0,675	Valid
	X1.2	0,680	Valid
	X1.3	0,700	Valid
	X1.4	0,735	Valid
	X1.5	0,663	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,649	Valid
	X2.2	0,462	Valid
	X2.3	0,610	Valid
<i>Soft Skill</i> (X3)	X2.4	0,589	Valid
	X3.1	0,700	Valid
	X3.2	0,697	Valid
	X3.3	0,659	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	X3.4	0,646	Valid
	Y1.1	0,664	Valid
	Y1.2	0,714	Valid
	Y1.3	0,712	Valid
	Y1.4	0,664	Valid

Y1.5	0,637	Valid
------	-------	-------

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, diketahui bahwa hasil penelitian seluruh item pernyataan kuesioner dari variabel (X) dan variabel (Y) memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid (signifikan) karena nilai korelasi validitas melebihi 0,3 (Ghozali, 2018).

### Uji Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Hasil pengujian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai		
	Cronbach's alpha	Kriteria	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	0,868	> 0,70	Reliable
Motivasi Kerja (X2)	0,774	> 0,70	Reliable
Soft Skill (X3)	0,841	> 0,70	Reliable
Kesiapan Kerja (Y)	0,860	> 0,70	Reliable

Sumber: data diolah 2023

Dari pengujian reabilitas didapatkan Nilai Cronbach's Alpha variabel Pengalaman Magang (X1), Motivasi Kerja (X2), *Soft Skill* (X3), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95283809
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.043
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh hasil uji normalitas variabel dependen Kesiapan Kerja (Y) digunakanlah Kolmogorov-Smirnov test. Dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,161 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson tercantum dalam tabel *model summary* berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 <sup>a</sup>	.800	.794	1.980	1.849

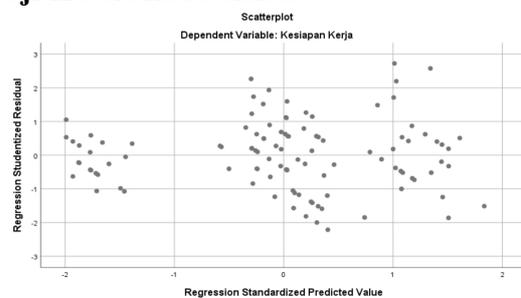
a. Predictors: (Constant), Soft Skill, Motivasi Kerja, Pengalaman Magang

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data diolah 2023

Dalam kasus ini, nilai dl adalah 1,6336 dan nilai du adalah 1,7455, dengan  $K = 3$  dan  $n = 110$ . Kemudian membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan nilai dl dan du, yaitu  $1,7455 < 1,849 < 2,2545$ , dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara du dan 4-du ( $Du < d < 4-du$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1. Scatterplot**

Dari *scatterplot* di atas, dapat diamati bahwa titik-titik tersebar secara acak di bagian atas maupun bawah angka nol pada sumbu vertikal atau sumbu Y.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas atau sistematis dalam varians variabel sepanjang rentang nilai-nilai yang diamati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Pengalaman Magang	0,292	3,427
Motivasi Kerja	0,310	3,226
Soft Skill	0,288	3,468

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* untuk variabel Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Soft Skill* dengan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model yang terbentuk tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.619	.722		.857	.393
Pengalaman Magang	.438	.076	.462	5.749	.000
Motivasi Kerja	.414	.100	.324	4.150	.000
Soft Skill	.209	.099	.172	2.122	.036

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan analisis pada tabel diatas menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,619 + 0,438X_1 + 0,414X_2 + 0,209X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Konstanta

Nilai konstanta bernilai positif 0,619. Hal ini menunjukkan bahwasanya tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill*. Maka artinya nilai variabel terikat yaitu kesiapan kerja tetap konstan sebesar 0,619.

- b. Pengalaman magang  
Nilai koefisiensi bernilai 0,438 antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman magang naik 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,438.
- c. Motivasi kerja  
Nilai koefisiensi bernilai 0,414 antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja naik 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,414.
- d. *Soft skill*  
Nilai koefisiensi bernilai 0,209 antara *soft skill* dengan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja memiliki hubungan positif. Hal ini berarti bahwa variabel *soft skill* naik 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebesar 0,209.

**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan uji regresi tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. **Pengaruh pengalaman Magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja**

Berdasarkan tabel 7 diatas, Variabel pengalaman magang (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,749 > 1,659$ ). Maka, disimpulkan adanya pengaruh kuat bahwa H1 diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti H1 diterima yakni Pengalaman Magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

## 2. Pengaruh Motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan tabel diatas, Variabel motivasi kerja (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,150 > 1,659$ ). Maka, disimpulkan adanya pengaruh kuat bahwa H2 diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti H2 diterima yakni Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

## 3. Pengaruh *Soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Variabel *soft skill* (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,122 > 1,659$ ). Maka, disimpulkan adanya pengaruh kuat bahwa H3 diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  hal ini berarti H3 diterima yakni *Soft Skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1661.193	3	553.731	141.204	.000 <sup>b</sup>
	Residual	415.680	106	3.922		
	Total	2076.873	109			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Motivasi Kerja, Pengalaman Magang

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai : F hitung sebesar 141,204 nilai ini lebih besar dari nilai F tabel

dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 106$  ( $141,204 > 2,690$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja.

## PEMBAHASAN

### Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, pengalaman magang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengalaman magang mahasiswa program studi manajemen angkatan 2019 diukur berdasarkan indikator durasi pelaksanaan magang yang meliputi waktu yang ideal dalam pelaksanaan magang. Hal ini berdasarkan jawaban skor tertinggi pada indikator durasi pelaksanaan magang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan responden yang mengikuti magang internal pada prodi manajemen dengan waktu pelaksanaan magang satu bulan. Contohnya Program magang bersertifikat kampus merdeka yang dilaksanakan selama 4 hingga 6 bulan. Program magang bersertifikat UMSIDA (MBU) dengan waktu 6 bulan. Selain itu, Program magang ATR/BPN yang merupakan magang kementerian agraria dan tata ruang atau badan pertahanan nasional dilaksanakan selama 4 bulan. Dengan begitu program magang yang ada dengan waktu yang lebih lama dengan kisaran waktu 3 hingga 6 bulan maka mahasiswa akan mendapatkan ilmu dan pengalaman, serta keahlian yang lebih optimal. Sehingga mahasiswa dapat memiliki ambisi atau tujuan yang

jasas untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Karena di dunia kerja, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan produktif untuk mencapai tujuan perusahaannya. Sehingga, dengan adanya pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa dengan durasi yang lebih lama maka dapat menambah kualitas diri, meningkatkan kepercayaan diri dan bisa membantu menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Syandianingrum & Wahjudi, 2021), (Tyas Sari et al., 2022), (Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, 2019) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

### **Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti motivasi kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa motivasi kerja pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 diukur berdasarkan indikator harapan dan cita-cita memasuki dunia kerja. Hal ini berdasarkan jawaban responden yang memberikan jawaban positif dengan skor pada indikator harapan dan cita-cita.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi sukses sehingga bisa membahagiakan orang lain. Misalnya terdapat seminar yang diadakan dikampus seperti webinar nasional persiapan dunia kerja. Seminar

entrepreneurship series, *how to turn your passion into 5 figure profitable business*. Webinar dapatkan wawasan bekerja di perusahaan impian. Selain itu terdapat persiapan dunia kerja: tips agar di lirik HRD. Webinar untuk mendapatkan tips sukses berkarir dari para ahli. Workshop peningkatan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan adanya seminar mahasiswa akan termotivasi untuk mencapai keinginan dan cita-cita untuk bekerja sesuai kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Motivasi untuk bekerja pada diri mereka maka akan memberikan dorongan dan semangat untuk terjun ke dunia kerja. Sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan yang jelas untuk maju dan dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Semakin tinggi motivasi untuk bekerja, maka akan semakin mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai.

Penelitian ini sejalan dengan temua penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmadani & Mardalis, 2022), (Humalik, n.d.), (Ambarwati et al., 2020) yang membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

### **Soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti *soft skill* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* mahasiswa manajemen 2019

diukur berdasarkan indikator etika. Hal ini berdasarkan tanggapan beberapa responden yang memberikan jawaban positif dengan skor pada indikator etika.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menghormati dan tidak mengganggu partner yang sedang sibuk akan pekerjaannya. Tidak menyudutkan ketika partner mempunyai pendapat yang berbeda. Tidak memotong pembicaraan lawan bicara saat sedang presentasi. Kemudian, kebiasaan penerapan atau pengimplementasian disiplin waktu akan membuat mahasiswa terbiasa hadir dan bekerja tepat waktu. Selanjutnya, memperhatikan hak atau pendapat partner dalam pengambilan keputusan didalam dunia perkuliahan. Selain itu, semangat dan rasa tanggung jawab akan mempengaruhi kualitas kerja dan semangat kerja mahasiswa. Karena itu, etika inilah yang menjadi kebiasaan atau pembawaan mahasiswa yang kemudian dapat menimbulkan semangat, kualitas kerja dan keahlian dalam dunia kerja nantinya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmadani & Mardalis, 2022), (Fauzan, 2019), (Azizah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *soft skill* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dan sebaliknya penelitian (Siburian et al., 2022), memberikan hasil yang berbeda, menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

### **Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan *Soft Skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja, berarti

berpengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang artinya seorang mahasiswa dapat melaksanakan magang dengan waktu dan program magang yang telah tersedia sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman magang, ilmu dan keahlian yang lebih optimal untuk maju dan mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Kemudian melalui seminar dengan tema kesiapan kerja maka mahasiswa akan memperoleh motivasi inspiratif yang dapat mengembangkan keahliannya dalam memasuki dunia kerja nantinya. Serta etika yang menjadi kebiasaan atau pembawaan mahasiswa yang kemudian dapat menimbulkan semangat, kualitas kerja dan keahlian dalam dunia kerja nantinya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwapengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan banyaknya hasil responden yang memberikan jawaban positif jika pengalaman magang, motivasi kerja dan *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih matang untuk memasuki dunia kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan pengalaman magang, motivasi kerja, dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yang secara simultan dan signifikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Jadi, dapat dikatakan bahwa mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki kesiapan kerja dan mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja melalui pengalaman magang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimilikinya.
2. Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki motivasi untuk bekerja pada diri mereka untuk maju dan dapat mengikuti perkembangan sesuai dengan bidang keahliannya dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi motivasi untuk bekerja, maka akan semakin mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai.
3. *Soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki pembawaan mahasiswa yang kemudian dapat menimbulkan semangat, kualitas kerja dan keahlian dalam dunia kerja nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133–140.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Ambarwati, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248.  
<https://doi.org/10.29103/ijejv.v3i4.3018>
- BPS. (2022). Berita Resmi Statistik. In *Bps.Go.Id* (Vol. 19, Issue 27). <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1042/pertumbuhan-ekonomi-provinsi-lampung-triwulan-ii-2022.html>
- Faradila Suyanto, Elvi Rahmi, A. T. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecogen*, 2(2), 187–196.
- Fauzan. (2019). Pengaruh Soft Skill dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi

- Manajemen Unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1105>
- Febiyanti, S. N. (2023). The Effect of Industrial Work Experience, Productive Subjects Learning Outcomes, Work Motivation, and Soft Skills on Work Readiness. *JEEBM*, 1(1).
- Fransiska, L., & Aida, N. (2022). Soft Skills and Work Motivation Aspect on the Work Readiness of Students Majoring in Business Administration of Politeknik Negeri Nunukan. *ATLANTIS PRESS*, 647, 865–868.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *universitas diponegoro*.
- Humalik, O. (n.d.). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu* (P. B. Aksara (ed.)).
- Maria Sofa, F., Suryani, N., & Dyah Rahmawati, F. (2020). The Influence of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6637>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Prayogo, D., Hermanto, A. W., Widiatmaka, F. P., Prasetyo, D., & Sugiyarto, S. (2022). The Effect of Practical Experience, Knowledge of Job Opportunities, Teacher Professionalism and Work Motivation on Work Readiness. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 204–218. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2062>
- Rahmadani, D., & Mardalis, A. (2022). Improving Student's Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities. *ATLANTIS PRESS*, 655, 273–279.
- Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.57969>
- Roy, F. I., & Sumartik, S. (2021). The Effect of Leadership, Self-Efficacy and Work Motivation on Work Discipline With Organizational Commitment as an Intervening Variable. *Academia Open*, 5, 1–16. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1767>
- Sari, Y., & Abrian, Y. (2020). Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Angkatan 2015 Universitas Negeri Padang. *JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN*, xx(xx). <http://jkpbp.ppj.unp.ac.id/>
- Siburian, B., Afifah, S., Tumpal Sinaga, P., Marpaung, O., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2022). The Effect Of Soft Skill And Hard Skill On Work Readiness Of The 2018 STIE Jayakarta Students.

*Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 1(2), 136–151.  
<https://doi.org/10.52362/ijiems.v1i2.881>

- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2722–7502.
- Tyas Sari, R., Nurhidayati, M., Puspita Jaya Krajan, J., & Timur, J. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tanwil: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–12.  
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>